https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PEMBERDAYAAN OPTIMALISASI AGRIBISNIS DAN KETAHANAN PANGAN DESA SAPEN, KECAMATAN MOJOLABAN

Cornelius Adi Nugroho[1], Abraham Adgrista Nabel[2], Ade Maya Roslina[3], Alda Faustina Yuniar[4], Alfi Natsiroh[5], Andina Rahmawati[6], Annisa Ayu Melany[7], Arifah Quratul Aini[8], Brian Iswara Adiwena[9], Devita Kusuma Nastiti[10], Wiwit Rahayu[11]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: corneliusadngr23@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa melalui penguatan agribisnis menjadi strategi penting dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan fokus pada penguatan kapasitas KWT Dewi Sri sebagai agen penggerak pertanian rumah tangga. Permasalahan utama yang dihadapi KWT adalah kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan, minimnya pengetahuan kelembagaan, serta minimnya penggunaan teknologi dalam pemasaran hasil tani. Pendekatan yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik budidaya sayuran organik, pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil panen, serta digitalisasi pemasaran. Produk hasil olahan seperti mie bayam, mie pakcoy, dan teh bunga telang dipasarkan dengan merek "MiTeWe" melalui media sosial dan platform e-commerce. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik mampu meningkatkan kesadaran kelembagaan, keterampilan agribisnis, serta kemandirian ekonomi anggota KWT. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pemberdayaan berbasis komunitas perempuan, jika didukung dengan pendekatan edukatif dan teknologi tepat guna, dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan sistem agribisnis desa yang produktif, inklusif, dan berdaya saing.

Kata kunci: *pemberdayaan, KWT, ketahanan pangan, sayur organik*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling vital untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Ketahanan pangan sendiri merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.

Ketahanan pangan adalah isu krusial yang menjadi fondasi utama dalam upaya pembangunan suatu negara, terutama dalam menghadapi dinamika global dan tantangan ketersediaan sumber daya (Rumawas *et al*., 2021). Permasalahan pemenuhan pangan di Indonesia masih menjadi tantangan yang kompleks, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan lahan produktif, teknologi pertanian yang belum optimal, infrastruktur yang tidak memadai, serta lemahnya akses terhadap pasar dan permodalan menjadi kendala utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan (Erlyn *et al*., 2023). Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah dengan potensi agraris namun masih menghadapi keterbatasan dalam sistem produksi dan distribusi pangan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Agribisnis menawarkan peluang dalam mengatasi permasalahan pemenuhan pangan tersebut. Agribisnis sendiri didefinisikan sebagai sistem terintegrasi yang mencakup seluruh rantai nilai komoditas pertanian, mulai dari input produksi hingga pemasaran akhir (Santos *et al*., 2023). Optimalisasi agribisnis pada tingkat desa memberikan peluang untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal, memperluas pasar, serta meningkatkan nilai tambah produk.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok dengan anggota wanita atau ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pertanian, seperti budidaya, pengolahan hasil pertanian, serta kegiatan agribisnis yang mampu menunjang peningkatan ekonomi (Manto *et al*., 2023). Penguatan peran wanita melalui KWT terbilang penting dalam menunjang pertanian keberlanjutan yang memberi dampak bagi pribadi, keluarga, hingga masyarakat keseluruhan (Devanka *et al*., 2024). Kegiatan budidaya KWT bisa dilakukan guna menunjang produktivitas lahan pekarangan melalui budidaya sayuran sehingga bisa menyediakan sayuran bergizi untuk konsumsi keluarga maupun input agribisnis secara mandiri (Sari *et al*., 2023). Peran KWT dalam pengolahan hasil pertanian seperti dalam penelitian (Kurniawan *et al*., 2024) yaitu KWT membuat olahan kue gumpur dan kue lompong untuk kemudian dijual sehingga menambah pendapatan keluarga. Aktivitas agribisnis KWT dalam penelitian (Fitriyana *et al*., 2024) telah memanfaatkan sosial media berupa Instagram untuk mempromosikan produknya serta memanfaatkan *e-commerce* untuk memasarkan produk taninya dalam skala yang luas.

Kelompok Wanita Tani Dewi Sri berdiri pada bulan Maret tahun 2025 di Desa Sapen dengan beranggotakan 30 perempuan. Mayoritas anggota KWT Dewi Sri merupakan ibu rumah tangga yang kurang teredukasi dalam kelembagaan KWT maupun agribisnis. KWT Dewi Sri memiliki lahan pekarangan di samping Kantor Desa Sapen, namun masih mangkrak dan belum optimal dimanfaatkan. Sebagai organisasi baru, belum banyak program KWT yang berjalan, kesadaran kelembagaan antar anggota KWT belum terbentuk optimal, serta permodalan usaha minim.

Kondisi KWT Dewi Sri mengindikasikan bahwasanya KWT Dewi Sri berpeluang mengoptimalkan lahan pekarangannya, namun terhambat permasalahan kurangnya modal dana, pengetahuan, maupun kemauan bersama anggota KWT. Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui edukasi penyuluhan dan praktik terkait optimalisasi lahan pekarangan, kelembagaan KWT, budidaya, pengolahan hasil panen menjadi produk agribisnis, hingga mendampingi KWT dalam mengakses sosial media maupun *e-commerce* guna menunjang aktivitas agribisnis yang mampu meningkatkan perekonomian kelembagaan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan Di Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini menjalin kemitraan dengan Kelompok Wanita Tani Dewi Sri, Desa Sapen. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan, pelatihan, dan praktik. Kegiatan pengabdian berjalan melalui langkah-langkah pelaksana yaitu perizinan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, monitoring, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.

1. Perizinan Kegiatan

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

a. Tim pelaksana melakukan observasi mengenai potensi sumber daya Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.
b. Tim pelaksana menyelesaikan keperluan administrasi untuk diserahkan kepada pihak Desa Sapen.

2. Sosialisasi Kegiatan
   a. Tim pelaksana mensosialisasikan kegiatan kepada kepala Desa Sapen dan ketua KWT Dewi Sri, Desa Sapen.
   b. Tim pelaksana bersama dengan ketua KWT Desa Sapen merencanakan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir yang meliputi waktu, tanggal, tempat, dan sarana yang diperlukan.
3. Penyuluhan terkait kelembagaan
   a. Tim pelaksana mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan berkenaan dengan kelembagaan kepada mitra yaitu KWT Dewi Sri.
   b. Tim mempersiapkan sarana dan prasarana seperti narasumber, tempat, dan juga materi.
   c. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi kepada KWT Dewi Sri yang sudah disediakan dimulai dari tujuan, pentingnya, dan permasalahan umum yang terjadi di kelembagaan.
4. Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan non produktif milik KWT melalui penanaman sayur organik.
   a. Tim pelaksana mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penyuluhan pemanfaatan lahan non produktif melalui penanaman sayur organik kepada mitra yaitu KWT Dewi Sri.
   b. Tim mempersiapkan sarana keperluan penyuluhan, seperti narasumber, materi, dan tempat.
   c. Pelaksanaan penyuluhan terkait manfaat, tujuan, dan mekanisme pemanfaatan lahan non produktif milik KWT Dewi Sri dengan penanaman sayur organik.
5. Pelatihan dan praktik penanaman sayur organik.
   a. Tim pelaksana mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan penanaman sayur organik kepada mitra.
   b. Pelaksanaan kegiatan penanaman sayur organik yang meliputi persiapan bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga proses pemanenan.
6. Penyuluhan dan praktik pupuk
   a. Tim pelaksana mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan dan praktik pupuk kepada KWT Dewi Sri.
   b. Tim pelaksaana menyediakan sarana dan prasana seperti narasumber, materi, alat drum, dan bahan pembuatan pupuk yaitu kotoran kandang, Jerami, air, dan kapur pertanian.
   c. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi terlebih dahulu dilanjut dengan praktik pembuatan pupuk.
7. Penyuluhan dan praktik pengolahan serta pemasaran produk hasil penanaman sayur organik
   a. Tim pelaksana mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan serta pemasaran produk hasil penanaman sayur organik kepada mitra.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Tim pelaksana menyiapkan sarana dan prasrana seperti narasumber, materi, tempat, dan produk olahan.
c. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penyampaian materi, praktik pengolahan, dan dilanjut pemasaran produk kepada KWT Dewi Sri.

8. Tim melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi implementasi dari kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Pelatihan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kelembagaan merupakan program yang dilaksanakan dan ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai dinamika kelompok serta pentingnya kelembagaan dalam mendukung efektivitas organisasi. Peningkatan kapasitas kelembagaan ini diharapkan dapat memperkuat peran KWT dalam mendukung kegiatan pertanian khususnya di Desa Sapen. Melalui kegiatan ini para anggota KWT dibekali pengetahuan tentang pengelolaan administrasi dan usaha tani, sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem kelembagaan pertanian dari hulu ke hilir.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pelatihan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani

Materi penyuluhan ini disampaikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Desa Sapen, yang menyoroti kondisi kelembagaan KWT Dewi Sri yang belum tertata secara optimal, terutama akibat perubahan struktur kepengurusan yang baru saja terjadi. Situasi ini berdampak pada kurangnya efektivitas koordinasi internal di dalam kelompok. Oleh karena itu, pelatihan kelembagaan menjadi media penting dalam membangun pemahaman anggota mengenai fungsi kelembagaan dan tata kelola organisasi KWT. Pelatihan ini juga mendorong seluruh anggota KWT Dewi Sri untuk meningkatkan partisipasi dan kerja sama dalam menjalankan berbagai program pertanian secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Penyuluhan dan Praktik Budidaya Sayur Organik pada Lahan Non Produktif

Penyuluhan dan praktik budidaya sayur organik merupakan salah satu bentuk kegiatan peningkatan produktivitas lahan pekarangan milik KWT Dewi Sri Desa Sapen. Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya optimalisasi lahan, manfaat budidaya sayuran organik, dan teknik pengolahan lahan. Narasumber juga menjelaskan secara rinci terkait teknik atau proses penanaman, perawatan dan pemeliharaan, serta pemanenan sayuran organik berupa bayam, pakcoy, dan bunga telang.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sesi diskusi interaktif juga berlangsung selama kegiatan penyuluhan, di mana ibu-ibu KWT Dewi Sri aktif bertanya mengenai cara budidaya yang dapat diaplikasikan di pekarangan rumah.



Gambar 2. Penyuluhan Budidaya Sayuran Organik

Praktik budidaya sayur organik dilaksanakan secara langsung bersama ibu-ibu KWT Dewi Sri di lahan pekarangan milik KWT. Pelaksanaan praktik budidaya sayur organik berupa bayam, pakcoy dan bunga telang diawali dengan penjelasan mengenai tahap-tahap budidaya. Penjelasan meliputi cara pengolahan tanah, pemupukan tanah, penyemaian benih pakcoy, pindah tanam bibit pakcoy, penanaman benih bayam dan bunga telang, pemeliharaan, jadwal penyiraman, serta pemanenan. Sesi diskusi dilakukan sebelum pelaksanaan praktik penanaman sayur organik. Ibu-ibu KWT Dewi Sri bersemangat dan aktif dalam melakukan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan praktik menanam dengan membagi menjadi beberapa kelompok diantaranya kelompok penyemai benih pakcoy, penanam benih bayam, dan penanam bunga telang.



Gambar 3. Praktik Penanaman Sayuran Organik

Pemeliharaan tanaman sayur organik dilakukan dengan pemasangan paranet, penyiraman secara rutin setiap hari, dan pembersihan gulma. Proses budidaya tanaman pakcoy dilakukan dengan penyemaian benih selama 14 hari. Kemudian bibit pakcoy dapat dipindahkan ke lahan tanam dan dirawat hingga panen selama 14 hari berikutnya. Proses penanaman sayur bayam dan bunga telang dilaksanakan selama 30 hari hingga dapat dipanen. Pemanenan dilaksanakan saat daun bayam dan pakcoy tampak lebar dan segar, sedangkan bunga telang dipetik saat bunga mekar penuh.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Pemeliharaan Tanaman Sayuran Organik di Lahan KWT Desa Sapen



Gambar 5. Pemanenan Sayur Pakcoy

Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Pupuk Organik

Penyuluhan dan praktik pembuatan pupuk organik adalah salah satu upaya memperkenalkan konsep pertanian dengan budidaya yang lebih ramah lingkungan kepada ibu-ibu KWT Dewi Sri Desa Sapen. Narasumber mengawali kegiatan penyuluhan dengan memperkenalkan bahan-bahan yang dapat diolah menjadi pupuk organik, antara lain limbah pertanian, limbah peternakan, dan sampah rumah tangga. Sebelum memulai praktik secara langsung, narasumber memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan pupuk organik terlebih dahulu. Selama sesi tersebut juga dilakukan sesi diskusi bersama peserta penyuluhan. Peserta aktif bertanya setiap detail dalam proses pembuatan untuk praktik secara mandiri di rumah.



Gambar 6. Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan dilanjutkan dengan praktik secara langsung bersama dengan ibu-ibu KWT Dewi Sri Desa Sapen. Bahan utama yang digunakan dalam praktik pembuatan pupuk organik kali ini terdiri dari limbah peternakan seperti kotoran sapi dan sisa pakan yang ditambah dengan sampah rumah tangga sisa pangan. Bahan baku tambahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik antara lain abu dapur, kapur pertanian, dan stardec. Praktik pembuatan pupuk pertanian cukup sederhana karena hanya dengan mencampurkan bahan-bahan dalam tempat penyimpanan pupuk organik.



Gambar 7. Praktik Pembuatan Pupuk Organik

Melalui penyuluhan dan praktik pembuatan pupuk organik ini diharapkan seluruh anggota KWT Dewi Sri Desa Sapen dapat menerapkan praktik secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan dan praktik diakhiri dengan sesi foto bersama peserta penyuluhan dan narasumber.



Gambar 8. Sesi Dokumentasi bersama Peserta dan Narasumber

Penyuluhan dan Praktik Pengolahan dan Pemasaran Produk Hasil Budidaya Sayuran Organik (MiTeWe)

Pelatihan pembuatan produk dan pemasaran dilakukan sebagai bentuk kegiatan lanjutan dari praktik penanaman sayuran organik yang telah dilakukan bersama ibu-ibu KWT Dewi Sri Desa Sapen. Pelatihan dilakukan secara luring setelah berkomunikasi dan berkoordinasi terkait waktu dan tempat dengan ketua KWT Dewi Sri. Pelatihan kemudian dilaksanakan bertepatan dengan agenda rapat rutin TP PKK Desa Sapen. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan menginformasikan bahan dan alat yang digunakan serta tahap demi tahap pembuatan produk dimana bayam diolah menjadi mie bayam, pakcoy diolah menjadi mie pakcoy, dan bunga telang diolah menjadi teh telang. Ibu-ibu KWT juga diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat pada sesi diskusi dan mencoba teh telang yang telah dibuat sebelumnya (Gambar 9 dan 10).

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 9. Sesi Diskusi Bersama Ibu-Ibu KWT Desa Sapen



Gambar 10. Pemberian Tester Teh Telang Kepada Ibu-Ibu KWT

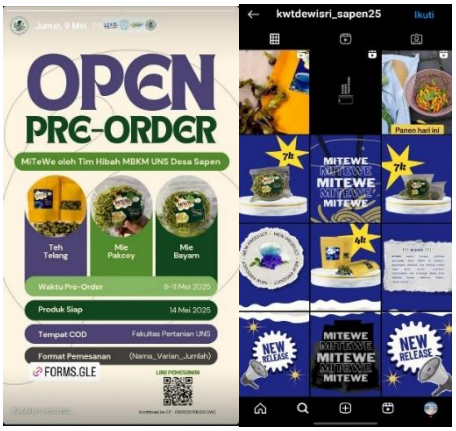
Produk-produk yang dihasilkan juga diberi nama produk atau label yaitu “MiTeWe” untuk meningkatkan brand awareness dan nilai jual (Gambar 11). Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pemasaran. Tim Hibah MBKM UNS juga memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai bentuk-bentuk pemasaran dan media apa saja yang dapat digunakan. Pemasaran produk “MiTeWe” dilakukan secara langsung dari mulut ke mulut dan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Kegiatan pemasaran melalui media sosial dijalankan dengan membagikan postingan-postingan mengenai produk dan poster serta form pemesanan (Gambar 12). Penjualan produk “MiTeWe” melalui media sosial juga dilaksanakan dengan sistem *pre-order* selama 3 hari dimana produk disediakan dan dikirim langsung beberapa hari setelah dilakukan pemesanan.



Gambar 11. Pemasaran Secara Langsung Produk MiTeWe yang Telah Diberi Label

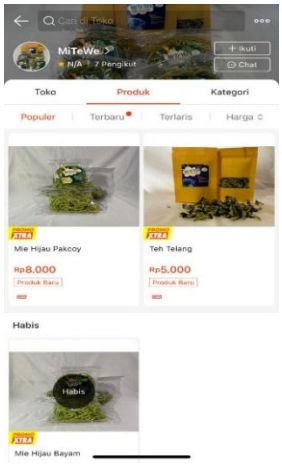
Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 12. Pemasaran Produk MiTeWe Melalui Postingan Media Sosial

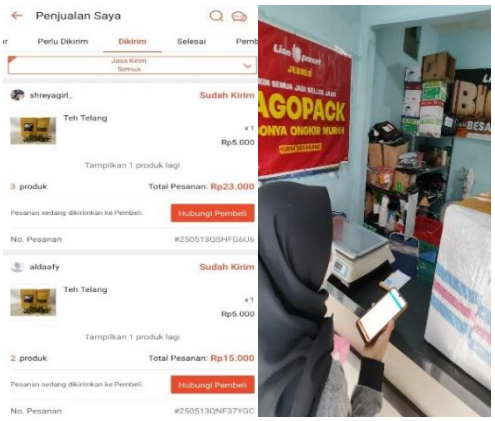
Pemasaran dan penjualan produk "MiTeWe" juga dilakukan melalui media lain seperti *e-commerce* yaitu Shopee. Penjualan dilakukan dengan tahapan mendaftarkan toko, mengikuti prosedur yang ada, menampilkan varian produk, dan harga penjualan (Gambar 13). Pemasaran melalui *platform* Shopee dilakukan dengan menjalankan kegiatan *live streaming* guna memperkenalkan produk secara lebih luas. Produk "MiTeWe" yang di pesan oleh pembeli melalui Shopee kemudian dikirimkan melalui jasa pengiriman yang telah ditetapkan (Gambar 14).



Gambar 13. Toko MiTeWe pada Platform Shopee

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 14. Pemrosesan Pemesanan dan Pengiriman Produk ke Konsumen

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki target yaitu ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian ini memberikan ibu-ibu KWT di Desa Sapen pengetahuan dan keterampilan terkait kelembagaan dalam organisasi, pembuatan pupuk organik, pemanfaatan lahan non-produktif, pengolahan hasil budidaya sayuran organik, hingga pemasaran dari produk yang telah diolah. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan tersebut diharapkan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan ekonomi bagi ibu-ibu KWT di Desa Sapen. Pendampingan oleh tim pengabdian perlu dilakukan supaya kegiatan yang dilakukan ini bisa berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Devanka, K.A., Umi, N.F., Michelle, L.Z., Lu'lu, H.K.S., Heru, P., & Dian.A.F. (2024). Capacity Building Sebagai Upaya Pemberdayaan Kapasitas Ekonomi Lokal di KWT Sekar Asri. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1): 39-48.

Erlyn, P., Ramayanti, I., Faturohim, A., Akbar, A., Hermawan, A., & Hidayat, B. A. (2023). Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perikanan Berbasis Pangan Lokal "Remis"(Corbicula Sp): Studi Kasus Kota Palembang. Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 13(2), 89-100.

Fitriyana, E. A., Restu, A. R., Ratih, P., & Muchamad, P. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digital Marketing di Bandungan. Jurnal Manajemen, 11(2), 145-157.

Kurniawan, D., Choirun, N., & Siti, P. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Pandan Wangi dalam Pengelolaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Jendela PLS, 9(2), 190-199.

Manto, R. A., Ria, I., & Yanti , S. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). Agri-SosioEkonomi Unsrat, 19(2), 761-768.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). Governance, 1(1), 1-12.

Santos O, E., Oliveira, P. C. B., Craveiro, E. G., Bezerra, J. P., & Silva, D. N. (2023). Analysis of conceptual definitions of agribusiness using the conceptual bibliographic method. International Journal of Professional Business, 8(12), 142-157.

Sari, Y. A., Muhammad, I. F., Heni, N., & Erike, A. (2023). Inovasi Agraris: Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Pemanfatan Lahan Pekarangan Dan Social Capital. Edunomika, 8(1), 1-9.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Ketahanan Pangan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.